

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG SISWA KELAS III SD

Munirah¹⁾, Aliem Bahri²⁾, Fatmawati³⁾

*Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar,
Indonesia 90221*

Aliem_bahri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng ? Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain "One Group Pretest Posttest Design".

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa nilai pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebesar 2,889. Berdasarkan nilai t hitung tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t tabel $df = N - 1 = 35 - 1 = 34$. Jadi, $df = 35 - 1 = 34$ dan $t = 0,05$ (tabel terlampir). Sementara, t hitung = 2,889 dan t tabel = 1,690. Dengan demikian, t hitung $>$ t tabel. Perbandingan hasil kemampuan pretes dan posttes menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak 2,889 $>$ nilai t tabel 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Hipotesis diuji dengan statistik uji t, yaitu media gambar seri berpengaruh digunakan dalam keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci : Media gambar seri; keterampilan menulis cerita dongeng

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Hal ini berkaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras

dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD secara keseluruhan tidaklah mudah. Guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh murid sekolah dasar terutama pada siswa kelas awal yaitu kelas I s/d III. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Rendahnya kemampuan menulis cerita dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia terjadi karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional

sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan.

Pada umumnya, murid kurang berminat pada kegiatan menulis. Siswa lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibanding berkomunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menyebabkan murid tidak mampu melaksanakan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kemampuan menulis, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Jelaslah bahwa ketiga faktor tersebut merupakan bagian dari sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis seseorang.

Agar pembelajaran menulis di SD dapat terlaksana dengan baik maka guru harus terampil di dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang

bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng di kelas III yaitu dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ada tiga alasan mengapa penulis memilih penggunaan gambar seri terhadap keterampilan kemampuan menulis cerita dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar seri adalah: 1) Murid dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. 2) Murid tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. 3) Rendahnya kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar seri.

Media pembelajaran dapat: (1) memperjelas materi, (2) membangkitkan motivasi, (3) meningkatkan pemahaman. Gambar seri adalah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan sehingga tidak

menimbulkan verbalisme, salah tafsir serta dapat meningkatkan keaktifan dari proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi langsung di SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru pada hari Senin tanggal 15 Januari 2018 semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2018, dengan hasil observasi pada umumnya di sekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajaran gambar seri terutama dalam hal menulis cerita dongeng, belum pernah menggunakan media gambar seri. Jadi siswa di sekolah dasar tersebut kurang terampil dalam hal menulis cerita dongeng Kelinci dan Kura-kura pada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping itu siswa yang mengikuti pembelajaran kurang bersemangat karena kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam PBM, hal ini ditemukan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan dalam setting kelas III di sekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis, sehingga temuan peneliti secara umum dapat

diuraikan sebagai berikut: (1) guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan (2) murid kurang berminat pada kegiatan menulis jika tanpa adanya media visual, karena dengan media gambar/visual siswa dapat memahami lewat apa yang dilihatnya. (3) guru terkadang hanya menyuruh siswa menulis tentang pengalamannya tanpa memberikan konsep yang jelas tentang menulis cerita (4) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar keterampilan menulisnya dapat berkembang, (5) guru kurang menggunakan media yang sifatnya inovatif dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional.

Selain dari hasil diskusi yang peneliti lakukan juga ada nilai awal yang peneliti peroleh untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menulis cerita dongeng yang dimiliki oleh siswa kelas III sebanyak 35 orang terungkap bahwa nilai rata-rata siswa kelas III pada pembelajaran menulis cerita yaitu

5,34 yang seharusnya nilai rata - rata yang diperoleh adalah 7. Alasan dari perolehan nilai ini karena pembelajaran menulis cerita kurang mengaktifkan siswa baik secara mental, fisik maupun emosional sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru.

Dari hasil temuan diatas serta uraian yang peneliti paparkan, menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan menulis cerita dongeng siswa dikelas III karena beberapa faktor yang telah peneliti sampaikan, dimana faktor utama yaitu kurangnya penggunaan media gambar seri yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak negatif bagi siswa yang mana dampak nyata yang dapat kita lihat adalah rendahnya keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

Desain pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian yaitu instrumen tes hasil belajar yang di gunakan untuk memperoleh informasi penguasaan murid terhadap materi setelah proses pembelajaran dan juga lembar observasi instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid mengenai kehadiran murid, keaktifan murid, dan perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran.

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah di kemukakan pada bab 1, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita dongeng mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III di SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten bantaeng ? rinci hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkorelasi antara kemampuan menulis cerita dongeng dengan keterampilan mengurutkan cerita berdasarkan gambar seri pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

Adapun data yang dianalisis adalah hasil pemberian tes. Variabel bebas (X): Penggunaan media gambar seri (variabel independen) variabel bebas (X): Penggunaan media gambar seri(variabel independen).

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebelum menggunakan media gambar seri dengan 35 orang diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai jumlah skor keseluruhan. Skor tertinggi yaitu 85 yang diperoleh oleh 1 orang dan skor terendah adalah 43 yang diperoleh oleh 2 orang.

Diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 yang diperoleh oleh 1 orang (2,85%); Selanjutnya, sampel yang mendapat skor 77 berjumlah 1 orang (2,85%); sampel yang mendapat skor 75 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang mendapat skor 65 berjumlah 4 orang (11,42%); sampel yg mendapat skor 60 berjumlah 5 orang (14,3%); sampel yang mendapat skor 55 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang mendapat skor 50 berjumlah 7 orang (20%); sampel yang mendapat skor 47 berjumlah 4 orang (11,42%); sampel yang mendapat skor 45 berjumlah 3 orang (14,3%); dan

sampel yang mendapat skor 43 berjumlah 2 orang (5,71%)

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan skor siswa berada pada rentang skor 43 sampai dengan 85 dari rentang skor 0 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat dikonversi ke dalam nilai berskala 0-100 dengan menggunakan rumus $P = \frac{fg}{n} \times 100$.

Skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 100 yang diperoleh oleh 4 orang (11,42%). Selanjutnya, sampel yang mendapat skor 97 berjumlah 2 orang (5,71%); sampel yang mendapat skor 95 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang mendapat skor 86 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang mendapat skor 79 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang mendapat skor 75 berjumlah 5 orang (14,3%); sampel yang mendapat skor 73 berjumlah 5 orang (14,3%); sampel yang mendapat skor 70 berjumlah 4 orang (11,42%); dan sampel yang mendapat skor 65 berjumlah 3 orang (8,57%).

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan skor siswa berada pada rentang skor 65 sampai dengan 100 dari rentang skor 0 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat dikonversi ke dalam nilai berskala 0-100 dengan menggunakan $P = \frac{fg}{n} \times 100$,

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai berpengaruh tidaknya penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebesar 2,889. Berdasarkan nilai t hitung tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t tabel $df = N-1 = 35-1=34$. Jadi, $df = 35-1=34$ dan $t_{0,05}$ (tabel terlampir). Sementara, $t_{hitung} = 2,889$ dan $t_{tabel} = 1,690$ (signifikan 0,05 %). Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t (tes signifikansi untuk desain 2) yaitu media gambar seri berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita

dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru (H1). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa nilai keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan menggunakan media gambar seri lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan media gambar seri.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0 : t_h \leq t_t \text{ lawan } H_1 : t_h \geq t_t$$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji t desain 2 diperoleh nilai t hitung 2,889. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{tabel} = df = 1 = 35-1 = 34$ (angka 34 inilah yang dilihat dalam tabel). Pada taraf signifikan 0,05 % diperoleh $t_{tabel} = 1,690$ dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, media gambar seri dikatakan berpengaruh

atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar seri berpengaruh jika digunakan dalam pembelajaran menulis cerita siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media gambar seri yang mengalami peningkatan dari 5,25% menjadi 7,77% setelah menggunakan media gambar seri. Pengaruh penggunaan media gambar seri ini diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan nilai t (tes signifikansi untuk desain 2). Perbandingan hasil keterampilan menulis cerita dongeng pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak 2,889 > nilai t tabel 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa

hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu media gambar seri berpengaruh atau efektif di gunakan dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa hormat dan Ucapan terima kasih disampaikan kepada SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng atas kerjasamanya melakukan penelitian kurang lebih 2 bulan, dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Baharuddin, Adam. 2010. *Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa di Kelas III SDN 4 Pare Pare*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar

- Depdiknas. 2003, *Undang – undang Sisdiknas*. Jakarta Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Heinich, Robert, dkk. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey : Prenrice Hall
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Khaeruddin, Akib Erwin. 2009. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Berkah Utami.
- Munirah, 2018. *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: Berkah Utami.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, Eko. 2009. *Mengenal Dongeng dan Prosa Lama*.
- Soeharto, Karti. 2003. *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi, dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media)*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Purwandari Susi, 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas 4 SD Mangir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Purwanto, 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta : Pustaka Pelajar
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis*. Bandung : Angkasa